



### Kakak Kelas...

Edi juga mewanti-wanti agar sekolah tidak melakukan pungutan kepada siswa dan orang tua siswa, kecuali sumbangan atas persetujuan komite sekolah dan para orang tua siswa. Didik Kota Jogja juga membuka pengadilan jika menemukan pelanggaran di sekolah. Aduan akan ditindaklanjuti melalui tim investigasi yang akan dibentuk.

Penyelenggaraan PLS akan dilaksanakan pada Senin (17/7) besok. Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budi Asrori meyakini tidak ada perplonconan selama pelaksanaan PLS. Berdasarkan pengalaman sebelum-sebelumnya, kata dia, tidak terjadi perplonconan saat PLS untuk SMP/ MTs dan sederajat.

Kepala Divisi Pemantauan dan Investigasi Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja, Baharuddin Kamba menyatakan lembaganya juga akan turut mengawasi proses PLS. "Tapi sasaran pengawasan khusus SMP dan MTs," kata dia.

Dalam pengawasan tahun lalu, Kamba menyebut Forpi menemukan ada pelanggaran selama PLS, yakni siswa disuruh membawa peralatan yang semestinya tidak boleh seperti membawa tas plastik. Ia berharap kejadian serupa tidak terulang dalam PLS tahun ini. Menurutnya, Peraturan Menteri Pendidikan terkait penyelenggaraan PLS sudah sangat jelas apa yang dilarang dan yang boleh dilakukan selama proses PLS. Koordinator Kelas VII SMP Maria Imaculata, Sigit Prasetyo menyatakan siap melaksanakan aturan tentang PLS. Pihaknya sudah menyusun materi PLS yang akan berlangsung selama tiga hari Senin-Rabu (17-20/7).

Materi hari pertama untuk siswa baru SMP Maria Imaculata adalah pengenalan kegiatan sekolah dan semua peraturan sekolah. Hari kedua, kunjungan museum ke Museum Gunung Merapi dan Monumen Jogja Kembali (Monjali). Hari ketiga, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah di Jalan Katamsa sampai Jalan Panembahan Senapati.

Di Kulonprogo, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) menyebut bakal mengawasi ketat masa PLS yang dimulai besok. Sanksi tegas akan diberikan kepada sekolah yang

terbukti menyelenggarakan PLS dengan diwarnai kegiatan yang tidak edukatif.

Kepala Disdikpora Kulonprogo, Sumarsana mengatakan, PLS dilaksanakan selama tiga hari. Unsur kepanitiaian dari kalangan siswa ditiadakan, di antaranya untuk menghindari adanya praktik perplonconan. "Kegiatannya harus bersifat edukatif dan kreatif. Kami sudah menyosialisasikannya kepada sekolah-sekolah," ujar Sumarsana, Sabtu (15/7).

Sumarsana mengungkapkan, Disdikpora sudah menyosialisasikan kepada sekolah mengenai adanya penambahan materi seputar pelestarian budaya.

Kegiatan yang dianggap bakal menguras energi secara fisik juga tidak diperkenankan. Hal itu karena PLS diharapkan memberikan manfaat dan kenangan yang baik agar bisa menjadi motivasi untuk berprestasi, bukannya malah rasa takut atau trauma.

Seluruh tenaga pengawas sekolah siap dikerahkan untuk memantau PLS. Masyarakat umum pun diharapkan dapat berpartisipasi dalam upaya pengawasan dan segera melapor apabila menemukan adanya dugaan pelanggaran.

### Mengenalkan Budaya Jawa

Sedangkan di Kabupaten Bantul, siswa baru tingkat SMA dan SMK akan mendapat pengetahuan tentang budaya Jawa pada masa PLS yang dimulai Senin. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY sebelumnya menginstruksikan sekolah mengkomodasi materi tersebut.

Kepala SMA Negeri 2 Bantul Isdarmoko mengatakan, lembaganya telah menyiapkan sejumlah materi seperti pendidikan karakter terkait budaya Jawa serta artefak budaya.

"Nilai-nilai karakter itu seperti budaya gotong royong, sedangkan artefak seperti seni tari, lukisan, bahasa, makanan tradisional dan masih banyak lagi," ungkap Isdarmoko, Sabtu. Sejumlah atraksi seni seperti karawitan juga akan ditampilkan untuk siswa baru.

Pertunjukan tersebut sebagai salah satu upaya mengenalkan budaya Jawa. Menurut Isdarmoko, menyiapkan materi budaya Jawa tak menyulitkan bagi

sekolahnya sebab SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu dari 100 sekolah di DIY yang menjadi model sekolah budaya. Sekolah ini juga memiliki laboratorium sosial budaya yang bisa dikenalkan ke murid baru.

Konsep masa PLS tahun ini menurut dia tak jauh berbeda dengan tahun lalu. Siswa baru dibebaskan membawa berbagai peralatan seperti tahun-tahun lampau. Kali ini orang tua siswa juga diminta mengantar anaknya pada hari pertama masuk sekolah.

Selanjutnya ada kelas atau pertemuan khusus dengan orang tua. Otoritas sekolah juga mengundang instansi terkait dari kepolisian, Dinas Kesehatan dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk turut mengisi materi dengan pengetahuan tentang nasionalisme kebangsaan, tata tertib sebagai siswa dan lainnya. Sama seperti di Bantul, Balai Pendidikan Menengah Gunungkidul telah memberikan Surat Edaran dari DIY tentang pelaksanaan hari pertama sekolah ke seluruh SMA dan SMK di kabupaten itu. Kepala Balai Pendidikan Menengah Gunungkidul Sukito mengatakan dalam edaran ini sekolah diminta mengenalkan budaya DIY kepada seluruh siswa didik baru.

Selain itu, kegiatan pertama sekolah juga diisi dengan proses adaptasi siswa terhadap lingkungan yang baru. "Pelaksanaan kegiatan tidak boleh menjurus ke perplonconan. Untuk itu, kami akan melakukan pengawasan," kata Sukito kemarin.

Selama masa pengenalan ini, lanjut Sukito, sekolah dapat bekerja sama dengan instansi lain seperti polres, Dinas Kesehatan hingga Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK).

Sekretaris Disdikpora Gunungkidul Bahron Rasyid. Menurut dia, untuk pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa SD maupun SMP sudah dibuat aturan tegas. Sekolah-sekolah dilarang melakukan kegiatan yang menjurus ke fisik karena dalam pelaksanaan harus mengedepankan terciptanya pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan. "Sekolah dilarang melakukan praktik perplonconan," tegas Bahron. (Bhekti Suryani/David Kurniawan/Rima Sekarani I.N.)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005